

RESEARCH ARTICLE

Pelatihan Pengelolaan Konten pada Website SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung

Mira Kania Sabariah*, Gede Agung Ary Wisudiawan, dan Ati Suci Dian Martha

School of Computing, Telkom University, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: mirakania@telkomuniversity.ac.id / Telkom University

Received on (13/Mei/2025); accepted on (29/Juli/2025)

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu pengembangan website SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung. Website tersebut telah dikembangkan sebagai media informasi resmi sekolah untuk mendukung transparansi, komunikasi, serta peningkatan mutu layanan pendidikan. Namun, agar website dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan kompetensi dalam pengelolaan kontennya oleh para guru dan tenaga administrasi sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan konten website bagi guru dan tenaga administrasi SDN 012 Babakan Ciparay. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang sistem manajemen konten, cara memperbarui informasi, publikasi artikel, pengunggahan media, serta praktik terbaik dalam mengelola website secara efektif dan efisien. Selain itu, sesi praktik langsung akan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan, dengan 98% peserta menyatakan bahwa pelatihan membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan konten website sekolah. Tingginya tingkat kepuasan dan antusiasme peserta juga mencerminkan adanya kesadaran dan kebutuhan akan peningkatan kompetensi digital di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru dan tenaga administrasi mampu secara mandiri melakukan pengelolaan konten website sekolah. Sehingga, konten website yang ada selalu terbaru dan relevan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Keberlanjutan pengelolaan konten website yang baik juga akan memperkuat citra sekolah serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Keywords: website, manajemen konten, konten website.

Pendahuluan

SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Caringin No. 106, Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat. Berdiri berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 20245013, sekolah ini telah memperoleh akreditasi B. SDN 012 Babakan Ciparay memiliki visi untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini telah merumuskan sejumlah misi, antara lain menanamkan nilai-nilai IMTAK dan IPTEK dalam pembelajaran, membimbing peserta didik agar berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik serta mampu hidup mandiri, menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, serta meningkatkan fasilitas pendukung pendidikan guna menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan misi dalam penanaman IMTAK dan IPTEK melalui pembelajaran, SDN 012 Babakan Ciparay sudah mengembangkan sebuah website sekolah dengan Alamat <https://www.sdn012babakanciparay.sch.id/> [1]. Website ini akan menjadi platform informasi resmi yang dapat diakses oleh seluruh stakeholder di SDN 012 Babakan Ciparay [1].

Di era digital saat ini, kemampuan untuk membuat konten website yang informatif dan menarik telah menjadi keterampilan penting bagi para guru dan tenaga kependidikan. Website sekolah tidak lagi sekadar menjadi wadah informasi formal, melainkan juga sarana komunikasi dan representasi identitas sekolah di dunia maya. Melalui konten yang relevan dan terstruktur dengan baik, guru dan tenaga kependidikan dapat menyampaikan berbagai kegiatan

pembelajaran, prestasi siswa, hingga informasi penting kepada orang tua dan masyarakat. Kemampuan ini tidak hanya memperkuat citra positif sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang terbuka dan kolaboratif.

Namun, keterampilan dalam mengelola dan menyusun konten digital, khususnya untuk website sekolah, menuntut kemampuan lebih dari sekadar menulis atau mengunggah informasi. Penggunaan teknologi digital yang tidak bijak dapat merusak kepribadian dan mengubah karakter seseorang, sehingga penting untuk lebih waspada dalam menggunakannya [2]. Dibutuhkan pemahaman terhadap tujuan komunikasi, kebutuhan para pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Di SDN 012 Babakan Ciparay, masih terdapat kesenjangan kemampuan di kalangan guru dan tenaga kependidikan terkait literasi digital dan penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran maupun media informasi [3].

Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk memiliki kompetensi dalam memperbarui dan mengelola isi website. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap teknologi baru, meskipun mereka awalnya belum memahami materi yang disampaikan [4]. Selain itu, pelatihan merupakan sarana untuk mentransfer pengetahuan dari satu pihak kepada pihak lain [5]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini, melalui pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara terstruktur. Dengan demikian, website SDN 012 Babakan Ciparay dapat berkembang menjadi platform informasi yang terpercaya, menarik, serta mencerminkan kualitas dan identitas sekolah secara

menyeluruh.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyusun dan mengembangkan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik SDN 012 Babakan Ciparay, sebagai langkah awal dalam meningkatkan kapasitas literasi digital. Selanjutnya, kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan atau transfer pengetahuan secara langsung kepada para guru dan tenaga kependidikan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga mereka mampu mengelola dan memperbarui konten website sekolah secara mandiri dan berkelanjutan.

Beberapa manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Peningkatan Elektabilitas SDN 012 Babakan Ciparay: Guru dan tenaga kependidikan akan memperoleh pemahaman mendalam tentang pengelolaan konten website.
2. Media informasi resmi SDN 012 Babakan Ciparay: Website akan berisi konten dengan informasi terbaru yang merupakan sumber informasi resmi, dan sudah dapat dipastikan keabsahan informasinya.
3. Wadah kreatifitas dan inovasi para warga sekolah: Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan konten. Konten tersebut merupakan etalase inovasi dan kreatifitas yang dimiliki para warga sekolah.
4. Media promosi SDN 012 Babakan Ciparay: Karena website akan selalu secara *online* dan dapat dilihat maupun dikunjungi oleh siapapun dari seluruh penjuru dunia, maka konten yang ada dapat digunakan sebagai ajang "unjuk gigi", dalam menampilkan keunggulan yang dimiliki. Konten website sekolah dapat menampilkan dokumentasi kegiatan, prestasi dan hal-hal positif lainnya, yang pastinya akan meningkatkan pandangan positif sekolah dimata masyarakat luas.

Tinjauan Pustaka

Website Sekolah

Website sekolah bukanlah sesuatu yang baru, namun kemudahan dalam pengelolaan, tata kelola yang efisien, serta fitur keamanan yang mudah diterapkan oleh banyak orang menjadi faktor pendukung penting untuk pengembangan website secara optimal [6]. Dengan tingkat mobilitas yang tinggi, sekolah dapat memaksimalkan penggunaan website sebagai sarana pendukung pendidikan yang sejalan dengan perkembangan teknologi [7]. Selain itu, website sekolah juga dapat berfungsi sebagai media promosi bagi berbagai pihak, baik di bidang pendidikan, kesiswaan, maupun masyarakat umum. Website sekolah berperan penting dalam meningkatkan transparansi informasi, komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta sebagai sarana pembelajaran digital.

Website adalah kumpulan halaman web dalam satu domain yang berisi berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk statis maupun dinamis [8]. Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk mendukung pengembangan website sekolah. Izzah [9] mengadakan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi website sebagai media informasi sekolah, tetapi juga memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan dan pengelolaannya. Kurniawan dan rekan-rekan [10] melaksanakan program pengabdian di SMP Negeri 2 Kalimantan, Purbalingga, yang berfokus pada peningkatan literasi media serta kemampuan guru dalam mengelola konten website sekolah. Budiman dan tim [11] turut berkontribusi dengan menyediakan media informasi digital berupa website sekolah meskipun infrastruktur yang dimiliki belum mendukung sepenuhnya. Mereka menawarkan solusi dengan memanfaatkan layanan pihak ketiga dan memberikan pendampingan kepada operator sekolah dalam pengelolaan informasi. Selain itu, Devella dan kolega [7] memberikan pelatihan pembuatan website menggunakan WordPress kepada guru TIK di SMA Negeri 17 Palembang, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta kemampuan menghasilkan tampilan website yang lebih menarik dan interaktif.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembuatan website sekolah dan pelatihan pengelolaan

pasca penyediaan website sangatlah penting untuk mencapai tujuan pengabdian. SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung telah memiliki website sekolah dengan antarmuka yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru [1]. Website sekolah SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung telah menggunakan domain resmi sekolah (*sch.id*), sehingga website tersebut memiliki nilai lebih dan profesional. Sejalan dengan kegiatan lain, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan pasca pembangunan website sekolah.

Pengelolaan Konten Website

Pengelolaan konten website merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas komunikasi dan keterlibatan pengguna. Menurut Puspitaningrum dan kolega [12], penggunaan media promosi seperti website dan media sosial dapat meningkatkan daya tarik informasi yang disajikan. Dalam konteks pendidikan, website sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi akademik, materi pembelajaran, serta kegiatan sekolah kepada siswa dan orang tua [12]. Selain itu, Yulandari dan kolega [13] menunjukkan bahwa evaluasi kualitas website pendidikan dapat dilakukan dengan metode WebQual 4.0, yang berfokus pada aspek kemudahan penggunaan, kualitas informasi, dan interaksi layanan. Dengan pendekatan ini, website dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan kepuasan mereka.

Namun, tantangan dalam pengelolaan konten website masih menjadi perhatian utama, terutama dalam hal konsistensi pembaruan dan relevansi informasi. Selain itu, pengembangan sistem informasi berbasis website memerlukan metode yang sistematis agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kurangnya pemahaman teknis dari pengelola website sering kali menjadi hambatan dalam memastikan konten tetap relevan dan menarik bagi pengguna. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam manajemen konten, termasuk penggunaan teknik optimasi mesin pencari (SEO) [14] dan penyusunan konten berbasis kebutuhan pengguna. Dengan pendekatan yang tepat, website dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam

Pengelolaan Website Sekolah

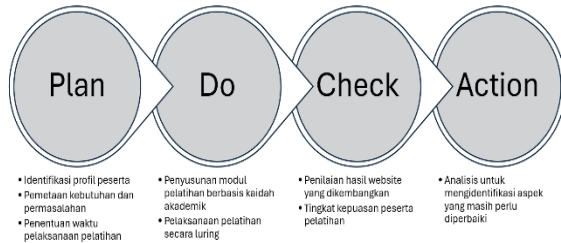
Website sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung transparansi informasi dan efektivitas komunikasi antara sekolah, siswa, orang tua, serta masyarakat. Menurut Aliyyah [15], guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab dalam menyusun materi pembelajaran berbasis digital serta memastikan bahwa informasi yang tersedia di website sekolah selalu diperbarui dan relevan. Hapsari dan rekan [6], menyoroti pentingnya pendampingan dalam pengelolaan website sekolah, terutama bagi tenaga kependidikan yang belum memiliki pengalaman dalam administrasi digital. Selain itu, website sekolah juga berfungsi sebagai media promosi, sehingga guru dan tenaga kependidikan perlu memahami strategi pemasaran digital agar website dapat menarik perhatian masyarakat.

Meskipun berbagai literatur menunjukkan manfaat website sekolah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hapsari dan rekan [6] mengungkapkan bahwa kurangnya literasi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan website sekolah. Selain itu, website yang tidak diperbarui secara berkala dapat kehilangan kredibilitas dan mengurangi minat pengguna untuk mengaksesnya. Di sisi lain, Aliyyah [15] menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan agar mereka dapat mengelola website sekolah secara mandiri dan efektif.

Secara keseluruhan, berbagai literatur menunjukkan bahwa peran guru dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan website sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan komunikasi. Hapsari dan kolega [6] memberikan wawasan tentang pentingnya pendampingan dalam pengelolaan website. Aliyyah [15] memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengelolaan tenaga kependidikan dalam konteks digital. Dengan adanya pelatihan dan dukungan yang memadai, website sekolah dapat menjadi sarana edukasi yang lebih interaktif dan efektif bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan [15].

Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) [16] (lihat Gambar 1.) yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas proses pelatihan pengelolaan konten website di SDN 012 Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat.



Gambar 1. Siklus PDCA

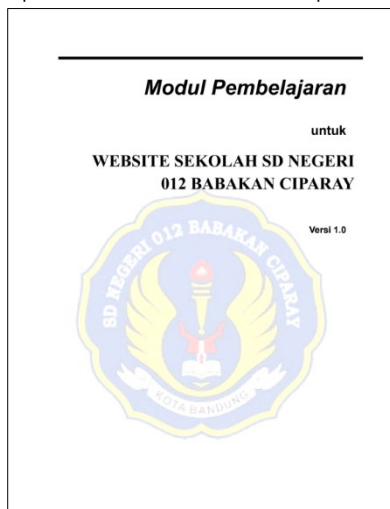
1. Perencanaan (Plan)

Tahap awal kegiatan difokuskan pada proses perencanaan yang mencakup identifikasi profil peserta pelatihan serta pemetaan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan terkait keterampilan dalam pengelolaan konten digital. Informasi ini dikumpulkan untuk menyusun desain pelatihan yang relevan dan sesuai konteks. Selain itu, pada tahap ini juga ditentukan waktu pelaksanaan pelatihan yang optimal agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar.

Pada tahapan ini, keterlibatan mitra sangat penting. Mitra dapat membantu menyiapkan beberapa informasi berikut: (1) informasi tentang profil peserta yang mengikuti pelatihan ini serta siapa saja stakeholder dari website sekolah ini, (2) informasi peserta berupa apa saja kemampuan para guru dan tenaga kependidikan yang memiliki hubungan dengan proses pengelolaan suatu konten, (3) informasi apa saja yang dibutuhkan oleh para stakeholder yang akan ditampilkan dalam website sekolah, (4) informasi waktu yang tepat untuk melaksanakan pelatihan.

2. Pelaksanaan (Do)

Berdasarkan hasil perencanaan, kegiatan dilanjutkan dengan dua tahap pelaksanaan utama. Pertama, penyusunan modul pelatihan berbasis kaidah akademik, khususnya dengan mengacu pada materi dari mata kuliah Interaksi Manusia dan Komputer yang diajarkan oleh tim dosen pelaksana. Modul ini disesuaikan dengan struktur dan kebutuhan website SDN 012 Babakan Ciparay. Modul pada kegiatan abdimas ini dapat dilihat pada Gambar 2. Kedua, pelaksanaan pelatihan secara langsung (luring) kepada guru dan tenaga kependidikan terpilih, dengan fokus pada keterampilan teknis dan etika dalam pengelolaan konten agar mereka dapat memperbarui informasi secara rutin dan profesional.



Gambar 2. Modul pelatihan

3. Evaluasi (Check)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan, mencakup penilaian terhadap hasil website yang dikembangkan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan pelaksanaan kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan setelah akhir kegiatan pelatihan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan yang menilai isi materi, waktu pelaksanaan, penyajian materi, layanan panitia, dan penerimaan masyarakat. Guru dan tenaga kependidikan memberikan respon dengan menggunakan skala Likert dari rentang "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Selain melalui kuesioner, evaluasi juga melibatkan pertanyaan terbuka yang berisi saran dan rekomendasi dari peserta. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung untuk memastikan kelancaran proses penyelesaian dan pengumpulan data yang tepat waktu.

4. Tindakan Korektif (Action)

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan lanjutan atau pengembangan program berikutnya, sehingga tercipta perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (luring) untuk memfasilitasi interaksi langsung antara instruktur dan peserta. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mendorong diskusi, pertukaran ide, serta membangun suasana pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif.

Melalui pendekatan dan tahapan tersebut, kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata bagi SDN 012 Babakan Ciparay dalam pengelolaan konten digital secara mandiri. Dalam jangka panjang, sekolah ini diharapkan dapat menjadi contoh (*role model*) pengelolaan website sekolah dasar yang efektif, tidak hanya di Bandung tetapi juga di tingkat nasional.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengelolaan konten website sekolah telah berhasil diselenggarakan pada tanggal 29 April 2025, dimulai pukul 09.00 WIB dan berlangsung selama kurang lebih 6 jam. Kegiatan ini bertempat di laboratorium komputer Fakultas Informatika, gedung TULT, Universitas Telkom Bandung. Sesi pelatihan diawali dengan pembukaan dan pengenalan program pelatihan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada tampilan *frontend* dan *backend* dari website sekolah, seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Persiapan pelatihan



Gambar 4. Pemaparan materi

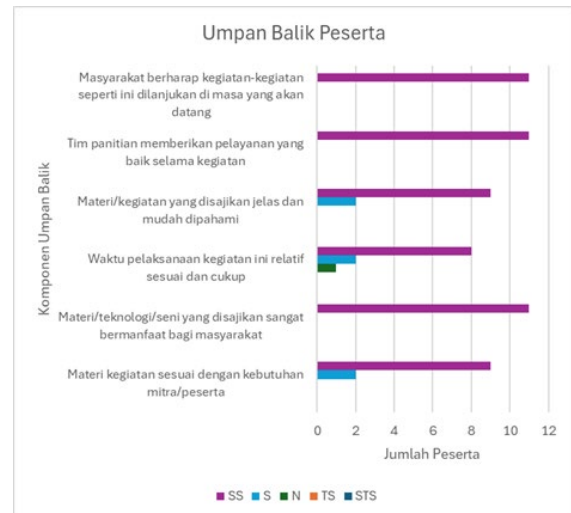
Pada sesi selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung mengakses dasbor dan menavigasi fitur-fitur utama. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengelolaan konten, seperti berita, profil guru, dan galeri. Setiap peserta diberi kesempatan untuk secara mandiri mencoba mengelola konten di website sekolah. Selama sesi ini, peserta dipersilakan bertanya kapan pun diperlukan untuk mengonfirmasi pemahaman mereka. Ilustrasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5. Sesi ditutup dengan diskusi tanya jawab, evaluasi, serta penutupan acara.



Gambar 5. Sesi praktik peserta

Umpan Balik Peserta

Peserta pelatihan mengenai pengelolaan konten website sekolah memberikan evaluasi dan tanggapan secara tertulis. Proses evaluasi ini didampingi oleh asisten instruktur yang turut memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Umpan balik dari 11 peserta tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik umpan balik peserta

Berdasarkan umpan balik yang diterima melalui survei yang terdiri dari enam pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan, sebanyak 98% peserta menyatakan setuju terhadap manfaat dari pelatihan ini. Angka ini mencerminkan tingkat apresiasi yang sangat tinggi terhadap program yang telah dilaksanakan. Tanggapan positif tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberikan pemahaman terkait pengelolaan konten pada website sekolah. Para peserta menilai bahwa pelatihan ini memberikan informasi yang bermanfaat serta mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola konten situs sekolah.

Evaluasi lebih lanjut melalui saran dan rekomendasi dari kuesioner juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengharapkan pelatihan serupa dapat terus diselenggarakan oleh Universitas Telkom, dengan melibatkan lebih banyak guru. Temuan ini mencerminkan adanya apresiasi terhadap dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta menunjukkan kesadaran peserta akan pentingnya keterampilan dalam pengelolaan konten pendidikan. Antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan lanjutan menandakan adanya keyakinan bahwa website sekolah memiliki potensi besar dalam mendukung kreativitas dan efektivitas guru maupun tenaga kependidikan sebagai pengelola konten.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pelatihan pengelolaan konten website sekolah terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru peserta. Hal ini tercermin dari tingkat persetujuan yang sangat tinggi, yakni 98% peserta menyatakan pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan konten pada website sekolah. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan, khususnya dalam menyoroti perlunya dukungan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi digital, termasuk pengelolaan konten pada website sekolah.

Tingginya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan lanjutan juga menunjukkan kesadaran dan kebutuhan guru terhadap peningkatan kompetensi digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat difokuskan pada pendalaman keterampilan digital lanjutan serta mengeksplorasi dampak jangka panjang pelatihan terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pengelolaan informasi di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- [1] M. K. Sabariah, A. S. D. Martha, dan G. A. A. Wisudiawan, "Perancangan Antarmuka Website Sekolah SDN 012 Babakan Ciparay Sebagai Media Informasi Formal Menggunakan Metode User-Centered Design," *COSECANT: Community Service and Engagment Seminar*, vol. 4, no. 2, pp. 233-236, 2024.
- [2] N. Nurjanah dan S. N. Muhajir, "Literasi Digital: Sebuah Kajian

Pengabdian kepada Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, vol. 01, no. 03, 2022.

[3] Y. Hulu, "Problematika Guru dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran," *Education and Learning Journal*, vol. 2, no. 6, pp. 840-846, 2023.

[4] Y. I. Kurniawan, N. Chasanah, Nofiyati, dan A. Z. Rakhman, "Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah di SMP Negeri 2 Kalimantan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, vol. 1, no. 1, 2021.

[5] Y. I. Kurniawan, "Pelatihan Aplikasi Pengukuran Minat Kejuruan Siswa Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Jawa Tengah," *War. LPM*, vol. 19, no. 2, pp. 149-155, 2017.

[6] J. P. Hapsari, M. Khosyi'in dan Badie'ah, "Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website Sekolah KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang," *Indonesian Journal of Community Services*, vol. 4, no. 1, 2022.

[7] S. Devella, Yohannes dan N. Rachmat, "Pelatihan Pembuatan Website Sekolah Menggunakan Wordpress Untuk Guru TK SMA Negeri 17 Palembang," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, 2021.

[8] Y. Yuhefizar, D. Prayama, A. Albar, T. Lestari, dan A. F. Kasmar, "Implementasi Nagari Digital di Nagari Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat," *Prosiding Seminar Nasional*, vol. 2, no. 1, 2019.

[9] N. Izzah, "Pelatihan Membuat dan Mengelola Website Sekolah," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, vol. 1, no. 2, 2021.

[10] Y. I. Kurniawan, N. Chasanah, Nofiyati, dan A. Z. Rakhman, "Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah di SMP Negeri 2 Kalimantan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2021.

[11] A. Budiman, S. Suprayogi, dan B. E. Pranoto, "Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Website SMA Negeri 1 Semaka Tanggamus," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Services (JSSTCS)*, vol. 2, no. 2, 2021.

[12] A. C. Puspitaningrum, M. Nurhadi, H. Supriyanto, M. S. Prasetya, D. Hermansyah, N. A. Fitri, dan A. I. Riskiawan, "Pengelolaan Konten Website dan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Menggunakan Canva," *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, vol. 7, no. 2, 2023.

[13] A. Yulandari, W. W. Winarno, dan A. Nasiri, "Evaluasi Kualitas Layanan Website Alumni Menggunakan Metode Webqual 4.0," *Creative Information Technology Journal (CITEC Journal)*, vol. 5, no. 2, 2018.

[14] R. A. Pamungkas, E. Alfarishi, E. Aditiarna, A. Mukhlisin, dan R. F. A. Aziza, "Analisis Kualitas Website SMK Negeri 2 Sragen dengan Metode Webqual 4.0 dan Importance Performance Analysis (IPA)," *Jurnal Media Informatika Budidarma (MIB)*, vol. 3, no. 1, 2019.

[15] R. R. Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Polimedia Publishing. 2018.

[16] M. Pietrzak dan J. Paliszkievicz, "Framework of Strategic Learning: The PDCA Cycle," *Management (18544223)*, vol. 10, no. 2, 2015.